

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pemanfaatan teknologi AI Tools oleh mahasiswa KPM dalam meningkatkan *skill public speaking* berlangsung melalui tahapan yang sistematis sesuai dengan kerangka teori *uses and effect*. Mahasiswa KPM mulai mengenal dan mengakses teknologi AI, khususnya ChatGPT, secara intensif sejak tahun 2023. Tingkat akses terhadap media ini tidak berhenti pada pengenalan semata, melainkan langsung ditransformasikan menjadi penggunaan aktif untuk memenuhi kebutuhan pengembangan diri di bidang keprotokolan. Penggunaan AI didasari oleh harapan yang jelas, yaitu tidak hanya untuk efisiensi waktu dan kemudahan penyusunan materi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas penyampaian dengan tetap mempertahankan nilai autentisitas dan karakter personal. Persepsi mahasiswa terhadap AI sangat positif karena dinilai mampu memberikan solusi cepat, relevan, dan berkualitas, bahkan dalam situasi persiapan yang mendesak. AI dipersepsikan tidak hanya sebagai mesin pencari, tetapi sebagai tempat latihan dalam menyediakan draf terstruktur, koreksi bahasa, serta saran verbal dan nonverbal. Karakteristik individu seperti pengalaman, kesadaran akan kekurangan diri, dan gaya belajar turut memoderasi bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi AI khususnya ChatGPT, sehingga dampaknya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Pemanfaatan AI memberikan perubahan yang signifikan terhadap *skill public speaking* mahasiswa KPM, baik dari aspek verbal maupun nonverbal. Pada aspek verbal, AI berperan dalam membantu penyusunan teks atau materi *public speaking* menjadi lebih terstruktur, rapi, dan mudah dipahami. Mahasiswa memanfaatkan AI untuk *brainstorming* ide, menyusun kerangka teks MC dan moderator, memilih diksi dan bahasa yang tepat, serta menghasilkan narasi yang lebih variatif dan menarik. Bahkan beberapa mahasiswa memanfaatkan AI untuk simulasi tanya jawab guna melatih

kemampuan merespons secara verbal dan meningkatkan kepercayaan diri. Pada aspek nonverbal, meskipun AI pada dasarnya adalah teknologi berbasis teks, mahasiswa secara kreatif memanfaatkannya untuk mencari panduan mengenai intonasi suara, ekspresi wajah yang tepat, dan gerakan tubuh (*gesture*) yang sesuai dengan konteks acara. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya fokus pada apa yang akan dikatakan (*what to say*), tetapi juga pada bagaimana cara menyampaikannya secara efektif (*how to say it*), yang merupakan inti dari *public speaking* yang berkualitas.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi. Penelitian ini mengintegrasikan Teori *Uses and Effects* secara menyeluruh. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan AI untuk memenuhi kebutuhan seperti efisiensi waktu, tetapi juga untuk kebutuhan yang lebih kompleks seperti mempertahankan autentisitas dan meningkatkan kualitas nonverbal. Hal ini membuktikan bahwa dalam konteks teknologi canggih seperti AI, pengguna bersikap sangat aktif dan kritis. Karakteristik individu, seperti kesadaran akan kekurangan diri dan gaya belajar, terbukti memoderasi efek penggunaan media. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman bahwa efek media (AI) tidak hanya ditentukan oleh konten media, tetapi juga oleh bagaimana karakteristik pengguna berinteraksi dengan media tersebut.

Secara praktis, penelitian ini memberikan sejumlah implikasi bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan seperti KPM, temuan ini menegaskan bahwa AI dapat menjadi alat bantu yang strategis untuk pengembangan *soft skill*, khususnya *public speaking*. AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis untuk menyusun materi (aspek verbal), tetapi juga sebagai sumber belajar untuk aspek nonverbal seperti intonasi dan *gesture*. Oleh karena itu, organisasi dapat mendorong pemanfaatan AI secara terstruktur, misalnya melalui pelatihan atau *workshop* tentang *prompting* yang efektif untuk kebutuhan protokol, guna memaksimalkan potensi teknologi ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) oleh mahasiswa Korps Protokol Mahasiswa (KPM) UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon untuk meningkatkan *skill public speaking*, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan menjadi bermanfaat bagi berbagai pihak, dengan tujuan untuk perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Mahasiswa KPM disarankan untuk terus memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam meningkatkan *skill public speaking*, namun tetap memposisikannya sebagai pendukung, bukan pengganti kemampuan personal. AI dapat digunakan untuk brainstorming ide, menyusun kerangka materi, dan mencari referensi. Meskipun AI berbasis teks, mahasiswa dapat lebih kreatif memanfaatkannya untuk mendapatkan panduan mengenai intonasi, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh yang sesuai konteks acara. Namun pengembangan gaya bicara, improvisasi, dan penguasaan panggung tetap harus dilatih secara mandiri melalui praktik langsung.
2. Pelatihan *public speaking* di lingkungan organisasi kemahasiswaan, khususnya KPM, dapat mengintegrasikan materi tentang pemanfaatan AI secara efektif, termasuk teknik *prompting* yang tepat untuk kebutuhan protokol, serta cara mengadaptasi hasil AI agar tetap sesuai dengan kaidah keprotokolan dan karakter personal.
3. KPM dapat mengadakan workshop atau seminar tentang pemanfaatan AI untuk pengembangan *soft skill*, khususnya *public speaking*, dengan menghadirkan praktisi atau ahli di bidang teknologi komunikasi.